

PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS PERDARAHAN BAGI KADER KESEHATAN

FIRST AID TRAINING IN BLEEDING CASES FOR HEALTH ASSISTANT

Sugiyarto, Sumardino
Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Keperawatan
Jl. Letjend Sutoyo, Mojosongo, Surakarta 57127, (0271) 856929
e-mail: *(sugiy1077@gmail.com/08562519004)

ABSTRAK

Abstrak: *Penanganan pertama merupakan tindakan pertolongan yang diberikan kepada korban dengan tujuan mencegah bertambahnya kondisi buruk sebelum perawatan dari tenaga medis. Kemampuan penanganan awal perdarahan juga harus dimiliki oleh masyarakat awam, karena masyarakat awam sering sebagai orang yang pertama kali menemukan kejadian kecelakaan (First Responder) di masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membekali kemampuan kader kesehatan dalam penanganan perdarahan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan penyuluhan kesehatan, yang meliputi ceramah, diskusi, dan praktik. Kegiatan diikuti oleh 45 kader kesehatan. Kegiatan ini berlokasi di Desa Wonokerto, Kecamatan Wonogiri. Didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang pertolongan pertama pada perdarahan. Penyuluhan penanganan kasus kegawatdaruratan khususnya penanganan perdarahan sangat bermanfaat bagi masyarakat sehingga perlu dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan kegawatdaruratan lain yang dapat terjadi di tengah masyarakat, seperti penanganan pada fraktur.*

Kata kunci: *kader kesehatan, penyuluhan, perdarahan, pertolongan pertama*

Abstract: *First aid is an act of assistance given to victims for preventing the worsening conditions. It is performed before the treatment from medical personnel. As the first responders, people in society need the ability to handle early bleeding. This activity aims to train the "kader kesehatan" in order to perform bleeding handling. The method conducted in this community service was health education, which included lectures, discussions, and practices. Total participants were 45. It is located in Wonokerto, Wonogiri Subdistrict. The results showed that there was an increase in the knowledge of health assistant between before and after being given health education about first aid for bleeding. Counseling on handling emergency cases, especially handling bleeding, was very beneficial for the community. This community service is needed to be continued with other emergency training activities, such as handling fractures.*

Keywords: *bleeding, counseling, first aid, health assistance*

PENDAHULUAN

Penanganan pertama merupakan tindakan pertolongan yang diberikan kepada korban dengan tujuan mencegah bertambahnya kondisi buruk sebelum perawatan dari tenaga medis. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat, sebab penanganan yang salah dapat menimbulkan kecacatan bahkan kematian pada korban (Rahmawati et al., 2021). Pertolongan pertama sangat penting perannya jika berada dalam keadaan yang tidak diharapkan seperti kecelakaan. Masyarakat Indonesia sudah banyak yang mengetahui pentingnya pertolongan pertama namun tidak sampai pada tahap mempelajari. Selain itu masyarakat beranggapan bahwa pertolongan pertama berguna ketika situasi gawat darurat yang mungkin tidak akan mereka alami. Masyarakat perlu ditingkatkan kesadaran dan diberi sebuah fasilitas yang mudah dijangkau untuk mempelajari pertolongan pertama (Anwar & Fadhilah, 2014).

Cedera atau kecelakaan ringan dapat dialami siapa saja di lingkungan terdekat sekalipun, seperti di rumah, sekolah, dan tempat kerja. Dengan persiapan pertolongan pertama, luka kecil tersebut seharusnya dapat ditangani secepat dan seefektif

mungkin. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang keliru dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Kasus-kasus ditemukan tidak selalu terkait dengan luka besar atau fatal. Tidak jarang ada kasus dengan luka tersiram air panas, lecet, atau sekedar cedera memar ringan. Namun sangat disayangkan karena terkadang penanganan pertamanya kurang tepat sehingga hal itu menyebabkan infeksi. Penanganannya tidak mungkin menunggu korban dibawa ke pusat pelayanan kesehatan atau menunggu bantuan datang. Penanganan harus diberikan oleh orang terdekat yang ada di sekitar korban (Susanti & Putri, 2021).

Perdarahan di bagi atas tiga jenis, yaitu: Perdarahan arteri, adalah darah dengan warna merah cerah yang alirannya memancar dari tubuh yang terluka dan menyembur keluar seirama dengan pompa jantung dan ini dapat mengancam jiwa korban. Perdarahan vena, adalah darah warna merah gelap mengalir secara terus-menerus dan spontan. Perdarahan kapiler, darah merah merembes keluar dari luka jari atau lutut setelah jatuh. Tujuan dilakukannya penanganan pertama pada perdarahan luka luar perlu dilakukan dengan cepat dan tepat guna untuk

mencegah korban kehilangan darah secara berlebih, mempertahankan korban tetap hidup, mengurangi rasa nyeri, ketidaknyamanan, dan rasa cemas berlebih, dan mempertahankan keadaan korban agar tetap stabil seperti sediakala (Sitohang & Sudharmono, 2020)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Desa Wonokerto Kecamatan Wonogiri menunjukkan bahwa di daerah tersebut belum pernah dilakukan pelatihan penanganan perdarahan. Pada saat terjadi kecelakaan di wilayah tersebut warga yang menemukan kemudian memberikan pertolongan, dikarenakan belum mendapatkan pelatihan terkait penanganan perdarahan tentunya masyarakat memberikan pertolongan tanpa memperhatikan aspek keamanan bagi diri sendiri maupun bagi korban yang ditolong. Kemampuan penanganan awal perdarahan juga harus dimiliki oleh masyarakat awam, karena masyarakat awam sering sebagai orang yang pertama kali menemukan kejadian kecelakaan (*First Responder*) di masyarakat, sehingga masyarakat awam perlu dibekali pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penanganan perdarahan pada kejadian kecelakaan lalu lintas maupun kejadian gawat darurat lainnya.

Sebagai upaya untuk menurunkan dampak buruk akibat kondisi kecelakaan yang bersifat darurat, baik itu kecacatan atau bahkan kematian, diperlukan upaya dari berbagai pihak yang terkait. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian penyuluhan pada masyarakat awam khusus atau kader kesehatan dalam melakukan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan khususnya perdarahan. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan dalam bentuk ceramah, diskusi dan praktik.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dalam rangka upaya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang pertolongan pertama pada perdarahan di Desa Wonokerto Wonogiri dengan metode ceramah, diskusi dan praktik. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Juni- September 2022. Kegiatan pengabdian dilakukan oleh 2 Dosen Jurusan Keperawatan dan 2 mahasiswa Keperawatan. Peserta dalam kegiatan pengabdian berjumlah 45 responden. Sedangkan tahapan – tahapan / prosedur yang dilakukan kegiatan tersebut meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, melakukan kegiatan penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat, pembuatan modul/ materi pelatihan, mengurus perijinan dari pemangku kepentingan, penjajagan, dan melakukan koordinasi terhadap kader kesehatan dan pejabat Desa di wilayah Desa Wonokerto Kecamatan Wonogiri.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, setelah mendapatkan ijin dari institusi pendidikan maupun wilayah setempat, selanjutnya melaksanakan dharma pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan pertolongan pertama pada perdarahan di Desa Wonokerto Wonogiri dengan metode ceramah, diskusi dan praktik. Topik pelatihan meliputi pengertian, penyebab, klasifikasi, teknik penanganan, teknik pembalutan perdarahan, komplikasi.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat dengan melakukan evaluasi pengetahuan pertolongan pertama perdarahan.

Evaluasi berupa pertanyaan berkaitan penanganan perdarahan yang berjumlah 20 pertanyaan.

4. Tahap Penyusunan Laporan Kegiatan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah membuat laporan akhir pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan kader kesehatan tentang penanganan kegawatdaruratan: evakuasi dan transportasi di Desa Wonokerto Wonogiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang mengikuti pelatihan pertolongan pertama kasus perdarahan sejumlah 45 responden. Karakteristik responden, seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Usia Responden

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah
1	31-40	14
2	41-50	18
3	51-60	9
4	>60	4
Total		45

Berdasarkan tabel di atas usia responden terbanyak pada usia 41-50 yang berjumlah 18 responden.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan

responden sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan *pre test* dan *post test*. Kategori nilai sebagai berikut: Baik, jika nilainya >80%; Cukup, jika nilainya 60-80%; Kurang, jika nilainya <60%

Hasil pre test dan post test dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Variabel pengetahuan	Pre Test	Post Test
Baik	13 (29%)	36 (80%)
Cukup	22 (49%)	16 (20%)
Kurang	10 (22%)	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data bahwa responden dengan pengetahuan baik pada saat dilakukan pre-test hanya berjumlah 13 responden (29 %), Sedangkan setelah diberikan pelatihan pengetahuan responden dalam kategori baik berjumlah 36 responden (80 %). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan : penanganan perdarahan



Gambar 1. Dokumentasi Ceramah dan Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan 2 metode yaitu penyampaian materi teori dan penyampaian praktik ketrampilan dengan penanganan perdarahan. Dalam rangka memperkuat materi yang disampaikan, peserta mendapatkan modul tentang pertolongan pertama kasus perdarahan. Modul disusun oleh pelaksana pengabmas menggunakan referensi yang terbaru. Diharapkan dengan adanya modul ini dapat membantu peserta dalam mengingat kembali materi yang disampaikan. Praktik ketrampilan dilakukan dengan memberikan contoh teknik dalam melakukan penanganan perdarahan.





Gambar 2. Praktik Penanganan Perdarahan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan pelatihan pertolongan pertama kasus perdarahan. Kader kesehatan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dibuktikan dengan kehadiran 100% dari kegiatan awal sampai akhir.

Tindakan pertolongan pertama atau penanganan kegawatdaruratan awal tentang penanganan kasus perdarahan pada kecelakaan lalu lintas atau kondisi kegawatdaruratan sehari-hari lainnya, hendaknya diketahui oleh semua masyarakat termasuk para kader kesehatan.

Pencegahan sejak dini pada masyarakat khususnya kader kesehatan dapat mencegah terjadinya kematian atau kecacatan akibat kesalahan penolong dalam melakukan evakuasi korban pada kasus-kasus kecelakaan lalu lintas ataupun bencana. Pemberian pelatihan ini bertujuan untuk membekali kader kesehatan tentang pengetahuan dan keterampilan dalam menangani kasus kegawatdaruratan: evakuasi dan transportasi.

Upaya preventif dapat dilakukan dalam upaya meminimalisir kerugian kecelakaan lalu lintas. Adapun hal penting untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas kecelakaan adalah ketepatan pertolongan pertama oleh masyarakat yang berada disekitar kecelakaan (Firdaus et al., 2018).

Faktor pengetahuan yang efektif dapat mendukung masyarakat awam untuk melakukan pertolongan pertama sehingga akan tumbuh motivasi dari dalam diri (Kase et al., 2018)

Layanan pre hospital adalah rangkaian kegiatan atau bantuan pertama di lokasi kecelakaan dan sampai orang yang terluka ditangani secara memadai oleh staf rumah sakit. *First respondent* adalah orang-orang yang pertama kali berada dilokasi kejadian dapat mengambil langkah-langkah yang

diperlukan untuk keamanan dan kelancaran manajemen bantuan, salah satu yang paling pengamatan umum dalam kaitannya dengan perawatan pre hospital adalah interaksi orang awam yang tidak terlatih dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menangani situasi secara umum dan penanganan penyintas pada khususnya (Pallavisarji et al., 2013)

Kemampuan penanganan awal perdarahan juga harus dimiliki oleh masyarakat awam, karena masyarakat awam sering sebagai orang yang pertama kali menemukan kejadian kecelakaan (*First Responder*) di masyarakat, sehingga masyarakat awam perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan perdarahan pada kejadian kecelakaan lalu lintas maupun kejadian gawat darurat lainnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian edukasi masalah kesehatan pada masyarakat sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat. Terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

pertolongan pertama pada kasus perdarahan.

Penyuluhan penanganan kasus kegawatdaruratan khususnya penanganan perdarahan sangat bermanfaat bagi masyarakat sehingga perlu dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan kegawatdaruratan lain yang sering terjadi di tengah masyarakat, yaitu pembidaian dan stabilisasi kasus fraktur dan perdarahan dan juga kasus kegawatdaruratan yang lain

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Direktur beserta jajaran Pimpinan Poltekkes Kemenkes Surakarta
2. Pusat Penelitian dan pengabdian masyarakat Poltekkes Kemenkes Surakarta
3. Kepala Desa beserta perangkat Desa, Desa Wonokerto Kecamatan Wonogiri
4. Kader Kesehatan Desa Wonokerto Kecamatan Wonogiri

Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 16(3), 117–123.

- Anwar, K. (Khoirul), & Fadhilah, F. (Fadhilah). (2014). Kampanye Pentingnya Mengetahui Pengetahuan Dasar Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Visual Communication Design*, 3(1), 180243. <https://www.neliti.com/publications/180243/>
- Firdaus, D. A., Agoes, A., & Lestari, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Orang Awam Untuk Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Malang. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 3(2), 2018–2128. jnc.stikesmaharani.ac.id/index.php/JNC/article/view/109%0D
- Herlianita, R., Rohmah, A. I. N., & Pratiwi, I. D. (2020). Pengetahuan dan keterampilan relawan lalu lintas dalam manajemen prehospital. *Journal of Character Education Society*, 3(2614–3666), 196–201.
- Kase, F. R., Prastiwi, S., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 3(1), 662–674. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/838>
- Kemenkes RI. (2019). *Buku saku pertolongan pertama pada kecelakaan di jalan*.
- Listari, M. (2021). *Penatalaksanaan Pendarahan Akibat Kecelakaan*. Dinkes Prov Bangka Belitung. <https://dinkes.babelprov.go.id/content/penatalaksanaan-endarahan-akibat->

DAFTAR PUSTAKA

Abd.Hady J, Asrina, A., Hariani, & Sudirman. (2021). Pengaruh Metode Simulasi Kegawatdaruratan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Penanganan Kegawatdaruratan. *Jurnal*

- kecelakaan
Listiana, Devi, E. dan A. R. O. (2019). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Di SMA N 4 Kota Bengkulu. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 3(Balut Bidai, Pelatihan, Pengetahuan dan Keterampilan).
- Pallavisarji, U., Gururaj, G., & Nagaraja Girish, R. (2013). Practice and Perception of First Aid Among Lay First Responders in a Southern District of India. *Archives of Trauma Research*, 1(4), 155–160.
<https://doi.org/10.5812/atr.7972>
- Rahmawati, S., Rudiyanto, W., & Utami, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Penanganan Pertama Pada Cedera Akibat Kecelakaan Rumah Tangga Di Desa Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwai Jurai Peningkatan*, 135–139.
- Rifai, A., & Sugiyarto. (2022). Penatalaksanaan Cedera Muskuloskeletal pada Korban Kecelakaan melalui Simulasi Evaluasi pada Masyarakat Awam. *Jurnal MID-Z (Midwivery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1), 64–71.
<https://doi.org/10.56013/jurnalmidz.v5i1.1366>
- Rudiyanto, Ariyani, A. D., & Rahmawan, F. A. (2021). *Edukasi Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pasien Education and Training of Emergency Patients First Aid for Disaster Management Volunteers. 1.*
- Sitohang, N. L., & Sudharmono, U. (2020). Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Perdarahan Luka Luar Dalam Program Peningkatan Kapasitas Siaga Bencana Anggota Pathfinder Jemaat Universitas Advent Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 10–20.
<https://doi.org/10.1097/01.hj.0000293842.68033.73>
- Sumadi, P., Laksmi, I. A. A., Putra, P. W. K., & Suprpta, M. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 19–23.
<https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.2874>
- Susanti, E., & Putri, P. (2021). Pelatihan Bagi Siswa Palang Merah Remaja Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Luka. *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 193–198.